



**ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL
Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono
dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif
Materi Pembelajaran Sastra
di SMA Kelas XII**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Olga Ryan Rahara

NIM 110210402061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat berupa ilmu dan kesehatan sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Dengan rasa terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga kupersembahkan karyaku ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibunda Sri Andayani dan Ayahku Cholis Benny Dermawan, terima kasih serta sembah sujud setulus-tulusnya atas doa kasih sayang, perhatian, kesabaran, bimbingan, dan segala dukungan yang tak pernah letih diberikan sejak penulis dilahirkan sampai saat ini penyelesaian S1 ini.
2. Kekasih Tercinta : Jos Ozri Faisar Tanjung.
3. Guru-guruku tercinta dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu yang berharga sepanjang hayat
4. Almamater tercinta yang menjadi tempatku belajar.

MOTO

Jawaban sebuah
keberhasilan adalah terus
belajar dan tak kenal putus asa.



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa:

Nama : Olga Ryan Rahara

Nim : 110210402061

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul “Analisis kepribadian tokoh dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damoni dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Januari 2019

Yang menyatakan,

Olga Ryan Rahara
NIM110210402061

SKRIPSI

**ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL
HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN SASTRA
DI SMA KELAS XII**

SKRIPSI

Oleh:
Olga Ryan Rahara
NIM 110210402061

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd
Dosen Pembimbing Anggota : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Analisis Kepribadian Tokoh Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra Di SMA kelas XII*" telah diuji dan disahkan oleh Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Oktober 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Akhmad Taufiq, S. S., M.Pd
NIP. 19740419 200501 1 001

Furoidatul Husniah S.S.,M.Pd.
NIP. 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP 9600312198601 2 001

Dr. Arju Mutiah, M.Pd.
NIP 19600312198601 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Analisis Kepribadian Tokoh dalam Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damoni dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII; Olga Ryan Rahara; 110210402061; 57 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penelitian kepribadian tokoh merupakan penelitian untuk mengungkap kepribadian dan karakter yang dimiliki oleh tokoh. Penelitian ini, berusaha menelusuri kepribadian tokoh utama dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Tokoh utama bernama Sarwono digambarkan secara detil melalui tingkah lakunya dalam menghadapi segala problematika yang ada dalam kehidupannya. Problematika disajikan dalam bentuk konflik-konflik melalui kisah percintaannya dengan seorang perempuan bernama Pingkan. Tidak adanya pertemuan yang intens dan jarak yang cukup jauh membuat keduanya menghadapi pergolakan batin yang cukup kuat untuk mempertahankan hubungannya. Sarwono berada di Indonesia sedangkan Pingkan harus berada di Jepang karena urusan pekerjaan. Bukan hanya itu, perbedaan latar belakang agama, ras, suku, dan budaya menjadikan pertentangan sendiri bagi keluarga Pingkan untuk tidak menyetujui hubungan mereka. Fenomena ini menarik untuk diteliti untuk dapat mengungkap kepribadian Sarwono dalam menghadapi berbagai pergolakan masalah di dalam kehidupannya. Kepribadian Sarwono yang mandiri, sederhana, dan selalu berusaha dan tegar dalam menghadapi segala problematika dalam kehidupannya menjadi salah satu alasan novel ini menarik diteliti dengan menggunakan perspektif kepribadian tokoh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana unsur intrinsik novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono?; (2) bagaimana struktur kepribadian tokoh dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?; (3) bagaimana pemanfaatan kajian

novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber data berupa novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, buku teori psikologi Sigmund Freud dan silabus kurikulum 2013. Data pada penelitian ini berupa kutipan peristiwa dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau paragraf yang diidentifikasi sebagai kepribadian tokoh ala Sigmund Freud berupa *Das Es*, *Das Ich*, dan *Das Ueber Ich*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data terbagi menjadi enam langkah, yaitu membaca, reduksi data, penyajian data, prosedur analisis data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa judul novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono merupakan gambaran suasana atau keadaan yang terjadi pada tokoh utama Sarwono. Tema mayor dalam novel tersebut adalah perjuangan hidup seorang lelaki yang berjuang hidup untuk sarwono sendiri melalui kegemaran menulis yang kemudian dimuat di koran tanpa menggantungkan kepada orang tuanya, sedangkan tema minornya cerita cinta dengan perbedaan latar belakang, suku dan agama. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Sarwono yang mempunyai watak datar. Sarwono merupakan penggerak cerita yang ditunjukkan dari paling banyaknya ia berhubungan dengan tema atau pokok masalah, paling banyaknya ia berhubungan dengan tokoh yang lainnya, dan paling banyaknya ia muncul dalam penggambarannya dalam cerita. Tokoh Sarwono merupakan yang paling ditonjolkan penggambaran tingkah lakunya dalam Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Sarwono memiliki kepribadian yang melankolis, lucu, seorang antropolog, seorang yang selalu semangat dengan apa yang dilaluinya dan tidak bergantung terhadap kedua orang tuanya dalam menghadapi segala problematika dalam kehidupannya, termasuk problematika percintaannya dengan Pingkan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII dengan kompetensi dasar 3.1 memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan

maupun tulisan dan 4.1 menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan merancang novel dan novelet dengan memperlihatkan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperdalamnya kajian psikologi kepribadian baik dari perspektif Sigmund Freud atau perspektif lainnya dan menggunakan objek kajian yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi matakuliah psikologi sastra.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh dalam Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damoni dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata atau (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, Dosen Pembahas dan Dosen Penguji yang telah ang telah membimbingn dan mengarahkan penulisan skripsi ini;
4. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
5. Seluruh teman-teman FKIP;
6. Buat temen-temen kost jawa 4 asrama whihasya;
7. Segenap pihak yang telah mmbantu penyelesaian skripsi ini, terimakasih;

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 01 Januari 2019

Penulis

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWTatas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan walaupun dengan segala keterbatasan yang terkandung di dalamnya.

Dalam proses penyelesaian proposal skripsi ini banyak pula yang telah membantu baik dalam bentuk moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada;

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.
3. Ketua Program Studi FKIP Universitas jember.
4. Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing II, Dosen Pembahas, dan Dosen Penguji yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen dan Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu selama penyelesaian skripsi ini.
6. Buat teman-teman FKIP
7. Buat teman-teman kost jalan jawa 4 asrama whiwasya
8. Segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan doa kalian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI.....	ixiii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1	Latar
Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
1.2	Rumusan
Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3	Tujuan
Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4	Manfaat
Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.5	Definisi
Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1	Penelitian
Relevan.....	Error! Bookmark not defined.
2.2	Pengertian
Novel.....	Error! Bookmark not defined.

2.3		Unsur-Unsur
Novel.....	Error!	Bookmark not defined.
2.3.1		Unsur
Intrinsik.....	Error!	
Bookmark not defined.		
2.3.2		Unsur
Ekstrinsik.....	Error!	
Bookmark not defined.		
2.4	Struktur	Psikologi
Kepribadian.....	Error!	Bookmark not defined.
2.4.1		Das
Es.....	Error!	
Bookmark not defined.		
2.4.2		Das
Ich.....	Error!	
Bookmark not defined.		
2.4.3	Das	Ueber
Ich.....	Error!	Bookmark not defined.
2.5 Pembelajaran Materi Apresiasi Sastra di SMA kelas XII.....	Error!	Bookmark not defined.
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	Error!	Bookmark not defined.
3.1		Rancangan
Penelitian.....	Error!	Bookmark not defined.
3.2	Data dan	Sumber
Data.....	Error!	Bookmark not defined.
3.3	Teknik	Pengumpulan
Data.....	Error!	Bookmark not defined.
3.4	Teknik	Analisis
Data.....	Error!	Bookmark not defined.

3.5	Instrumen
penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.6	Prosedur
penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... Error! Bookmark not defined.	
4.1 Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Tokoh dan Penokohan dalam novel <i>Hujan Bulan Juni</i> karya Sapardi Djoko Damon.....	Error!
Bookmark not defined.	
4.1.2 Penokohan Tokoh Utama Novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono.....	Error!
Bookmark not defined.	
4.1.3	
Tema.....	Error!
Bookmark not defined.	
4.2 Analisis Struktur Psikologi Kepribadian Berdasarkan Teori Sigmund Freud dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono.....	Error!
Bookmark not defined.	
4.2.1	Kepribadian
Es.....	Error! Bookmark not defined.
defined.	
4.2.2	Kepribadian
<i>Ich</i>	Error! Bookmark not defined.
defined.	

4.2.3 Kepribadian Das Ueber

Ich.....**Error! Bookmark not defined.**

4.3 Realisasi Pemanfaatan Kajian Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra SMA Kelas

XII.....Error!

Bookmark not defined.

4.3.1 Identitas

Pembelajaran.....**Error!**

Bookmark not defined.

BAB 5. PENUTUPError! Bookmark not defined.

5.1

Kesimpulan.....Error!

Bookmark not defined.

5.2

Saran.....Error!

Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKAError! Bookmark not defined.



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan suatu realita yang menggambarkan kehidupan sosial. Kehidupan yang mencakup hubungan antar individu dengan individu lainnya, individu dengan masyarakat, masyarakat dengan masyarakat lainnya, atau manusia dengan penciptanya baik secara individu maupun kolektif yang tersaji pada peristiwa yang terjadi dalam batin secara subjektif. Fenomena hubungan tersebut sering menjadi bahan pembicaraan sastra. Sastra yang ditulis oleh penciptanya atau pengarangnya mampu menghadirkan gambaran dan renungan mengenai pola hubungan demikian dengan cara menuangkannya dalam bentuk karya yang kemudian disebut karya sastra. Pada hakikatnya karya sastra diciptakan oleh pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, ditafsirkan dan kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat.

Sastra adalah kegiatan kreatif yang menjadi alat mengekspresikan dan menyampaikan pesan ataupun perasaan manusia. Manusia berinteraksi dan bersosialisasi, banyak sekali cerita dan inspirasi yang harus diutarakan karena sifat mendasar manusia sendiri sebagai makhluk sosial. Adapun bentuk karya sastra baik berupa prosa, puisi maupun drama dapat dijadikan alat untuk mengekspresikan perasaan dan gagasan dari pengarang untuk kemudian bisa dibaca, dinikmati, dan ditafsirkan oleh pembaca dan sekaligus masyarakat.

Damono (1978:1) “Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat”. Sastra adalah dunia imajinasi yang kompleks. Di dalamnya terdapat simbol-simbol yang mengandung makna. Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambar nyata yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo, 1988:1-3). Pengarang sebagai bagian dari anggota masyarakat memiliki andil yang merefleksikan realitas sosial dalam karya sastranya. Di sisi lain, pengarang sebagai pribadi juga memiliki perasaan emosional, sosial, kejiwaan, dan idealis. Dengan demikian, diperlukan media untuk dapat menyampaikannya secara sadar yang diamati dan dirasakan segala fenomena atau masalah yang terjadi. Fenomena dan masalah demikian menjadi dasar untuk melahirkan gagasan kejiwaan yang dimanifestasikan dalam sebuah karya sastra. Perkembangan ilmu pengetahuan dan kejiwaan turut pula memberikan dorongan terhadap perkembangan watak manusia yang digambarkan dalam karya sastra. Aminuddin (1990:93)

“Sastra sebagai gejala kejiwaan dan didalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak melalui perilaku tokoh-tokohnya”.

Ratna (2004:350) “Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis”. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan “psikologi sastra” yang dapat menjadi ilmu yang berusaha menganalisis karya sastra dari segi psikis tokoh-tokohnya.

Apresiasi sastra dengan pendekatan psikologi sastra dapat diterapkan pada salah satu jenis prosa berupa novel. Sudjiman (1998:53) mengatakan bahwa “Novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun”. Pernyataan demikian terdeskripsi pada unsur pembangun novel. Unsur yang dimaksudkan yaitu intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan karena mempunyai pengaruh dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tokoh dan penokohan, tema serta konflik. Tokoh dan penokohnya untuk memahami tokoh cerita yang dijadikan sebagai sasaran untuk dianalisis sisi kepribadiannya dalam penelitian ini. Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2009:23) berpendapat bahwa “Unsur ekstrinsik merupakan keadaan subjektivitas pengarang yang membahas tentang sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang melatarbelakangi lahirnya suatu karya fiksi, dapat dikatakan unsur biografi pengarang menentukan ciri karya yang akan dihasilkan”.

Novel merupakan cerminan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Ceritayang terdapat dalam novel memuat permasalahan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya serta manusia dengan pencipta-Nya. Sebagaisalah satu bentuk karya sastra, novel mengandung nilai keindahan yang dapat menimbulkan rasa senang, terharu, penasaran, menarik, simpati, serta memberikan pengalaman jiwa kepadapembaca.

Penggambaran kepribadian atau tingkah laku tokoh cerita terlihat melalui cerita novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Sikap tokoh ketika berhadapan dengan persoalan banyak diceritakan novel tersebut. Tokoh cerita yang sangat ditonjolkan penggambaran tingkah lakunya dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono adalah adanya seorang tokoh lelaki muda bernama Sarwono. Sarwono merupakan tokoh

cerita yang melankolis, lucu, seorang antropolog, seorang yang selalu semangat dengan apa yang dilaluinya dan tidak bergantung terhadap kedua orang tuanya.

Aspek psikologi yang mengarah pada penggambaran kepribadian tokoh cerita dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tersebut dapat difungsikan sebagai wujud apresiasi sastra dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan kajian ini dapat diterapkan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII yang berpedoman pada kurikulum 2013 yang terdapat pada dua Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar. Adapun Kompetensi Inti 3 yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata, dengan Kompetensi Dasar 3.1 memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Pada Kompetensi Inti 4 yaitu menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori, dengan Kompetensi dasar 4.1 menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan merancang novel dan novelet dengan memperlihatkan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dengan tinjauan psikologi sastra menurut Sigmund Freud?
3. Bagaimanakah pemanfaatan kajian novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

3. Mendeskripsikan pemanfaatan kajian novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

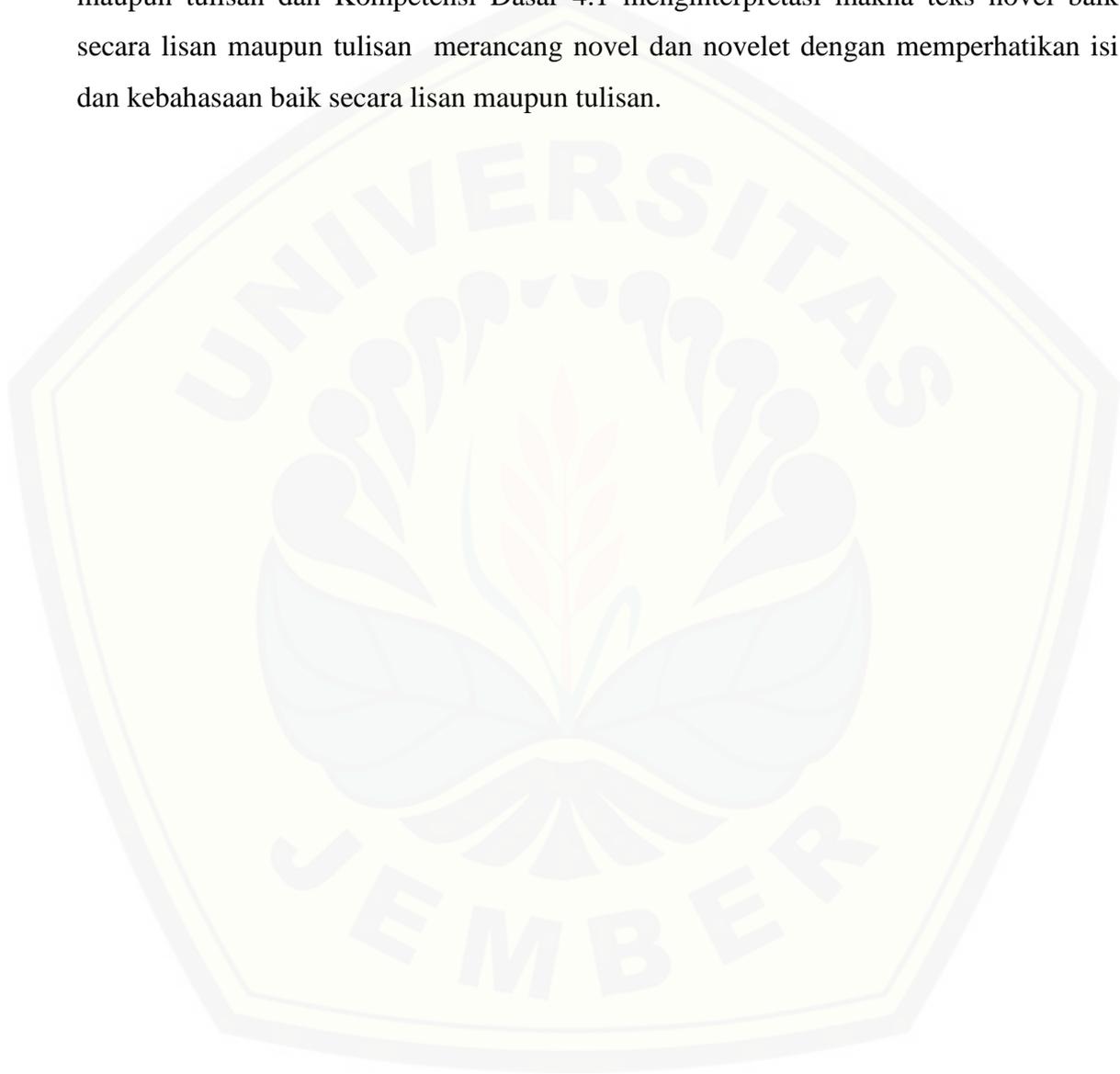
1. Bagi mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pengkajian karya sastra, khususnya kajian psikologi sastra;
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai alternatif materi pembelajaran sastra untuk peserta didik;
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan materi untuk menambah wawasan dalam tahap analisis karya sastra khususnya aspek psikologi kepribadian.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang batasan uraian istilah yang terdapat dalam penelitian. Batasan ini digunakan agar terhindar dari kesalahan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Psikologi kepribadian merupakan cabang dari psikologi yang terfokus pada kajian tingkah laku individu. Psikologi kepribadian dalam penelitian ini digunakan untuk tahap identifikasi tingkah laku tokoh dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Struktur kepribadian adalah totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari.
3. Unsur intrinsik karya sastra adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra. Unsur intrinsik yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain: tema, tokoh, penokohan, dan konflik.
4. Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono salah satu karangan yang bercerita tentang tindakan-tindakan tokoh ketika dihadapkan pada peristiwa, kejadian, dan masalah. Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dalam kajian ini digunakan sebagai objek penelitian.

5. Materi pembelajaran sastra ialah bahan ajar berupa karya sastra yang disajikan dalam pembelajaran pada kompetensi dasar tertentu yang berhubungan dengan apresiasi sastra di sekolah. Pemanfaatan kajian ini diterapkan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII yang berpedoman pada kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 3.1 memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. yaitu memahami struktur memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan Kompetensi Dasar 4.1 menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan merancang novel dan novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan objek sebagai landasan dalam penelitian. Teori yang dibahas meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan; (2) pengertian novel; (3) unsur-unsur intrinsik novel; (4) struktur psikologi kepribadian Sigmund Freud; (5) materi pembelajaran di SMA Kelas XII.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Objek penelitian ini terfokus pada salah satu karya sastra berupa novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Novel tersebut dikaji dengan sudut pandang psikoanalisis ala Sigmund Freud. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wefi Lutfiasari pada tahun 2016 yang berjudul “Kepribadian Tokoh dalam Novel *Sihir Pambayun* karya Joko Santoso dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Prosa di SMA Kelas XII.” Penelitian Saudari Wefi terfokus pada unsur untrinsik (judul, tema, penokohan, perwatakan, dan konflik). Teori psikologi dalam penelitian tersebut bersumber dari teori struktur kepribadian Eysenck, sedangkan teori psikologi dalam penelitian ini bersumber teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ima Wahyu Kurniyati berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam novel *Bumi Cintakarya* Habiburrahman El Shirzy” dari FKIP, Universitas Jember. Objek penelitian yang digunakan oleh Ima dalam tahap analisis novel “*Bumi Cinta*” karya Habiburrahman El Shirzy. Perbedaan penelitian saudari Ima dengan penelitian ini terletak pada penggunaan unur intrisik dan aspek psikologi kepribadian.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat perbedaan yang dijadikan dasar penelitian sebagai penguat dalam penelitian untuk terhindar dari kegiatan penjiplakan atau plagiat. Perbedan tersebut terlihat dari penggunaan novel sebagai

objek penelitian dan teori psikologi kepribadian. Artinya, belum pernah ada penelitian dengan objek kajian berupa novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dalam sudut pandang kepribadian tokoh yang bersumber pada teori psikologi kepribadian Sigmund Freud.

2.2 Pengertian Novel

Aminuddin (2011:66) menyatakan, “Prosa fiksi yang merupakan sebuah cerita dilengkapi dengan adanya peran tokoh-tokoh sebagai pemain dan pengatur alur cerita sesuai dengan hasil imajinasi dari pengarang”. Prosa fiksi sebagai salah satu hasil dari karya sastra berbeda dengan bentuk karya sastra lain. Aminuddin (2011:66) menyatakan terdapat beberapa unsur dalam pembentukan prosa fiksi yaitu, pengarang, isi cerita, bahasa sebagai media untuk pembentuk isi cerita, dan unsur intrinsik. Prosa fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya novel.

Tarigan (2011:167) menyatakan “Kata *novel* berasal dari bahasa Latin *novellus* yang berarti “baru”, sebab novel dihadirkan setelah karya sastra lainnya muncul seperti drama, puisi, dan lain-lain”. Konsep lain dinyatakan oleh Nurgiyantoro (2005:9), kata novel dalam bahasa Inggris yang masuk ke Indonesia bermula dari bahasa Italia *novella*. Menurut Nurgiyantoro (2005:9), “dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelet* (Inggris: *novelette*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek”

Novel sebagai salah satu wujud dari prosa fiksi berisi tentang cerita yang diperankan sesuai dengan kepribadian tokoh yang dihadapkan pada berbagai masalah. (Tarigan, 2011:167), terkait konsep dari isi cerita dalam novel merupakan eksplorasi kehidupan yang dilukiskan dengan terciptanya gerak-gerik manusia dalam bentuk tertentu seperti, pengaruh dari adanya individu, ikatan antar individu, hasil dari adanya individu, dan kehancuran individu.

Berdasarkan konsep di atas, novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono merupakan salah satu jenis prosa fiksi yang bercerita tentang peran dan

tingkah laku dari tokoh-tokoh ketika dihadapkan dalam suatu kejadian, peristiwa, dan masalah. Peran tokoh dalam novel tokoh *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Cerita novel tersebut terinspirasi dari kehidupan manusia secara nyata yang disertai dengan timbulnya berbagai masalah kompleks.

2.3 Unsur-Unsur Novel

Novel sebagai salah satu jenis prosa fiksi terbentuk dari bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam membangun cerita yang dituangkan dalam novel. Nurgiyatono (2005:23) menyatakan, secara garis besar unsur prosa fiksi dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

2.3.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik novel merupakan unsur utama yang membangun novel dari struktur internal yang bisa dikatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur dalam cerita itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik yang ada dalam sebuah karya sastra dapat ditemukan ketika seseorang membaca karya sastra. Hal tersebut berimplikasi pada kehadiran unsur intrinsik secara langsung melekat pada prosa fiksi, sehingga dapat diamati dari karya itu sendiri. Nurgiyatono (2005:23) menyatakan, unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang langsung berperan dalam membangun cerita. Unsur intrinsik novel terdiri atas, “Peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja, juga bersifat imajinatif”.

Kajian dalam penelitian ini hanya terfokus pada beberapa unsur intrinsik yang ada dalam novel. Unsur-unsur tersebut terdiri atas, tokoh dan penokohan, tema, dan konflik. Ketiga unsur tersebut relevan digunakan dalam kegiatan analisis kepribadian tokoh pada sebuah cerita, khususnya novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Pada pembahasan ini penulis hanya membahas unsur intrinsik sebagai berikut.

a. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia, sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton, 2012: 36). Dari definisi tersebut dijelaskan bahwa tema dalam sebuah cerita yang terkandung makna pengalaman hidup manusia.

Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2013:115) Tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun (yang banyak ditemukan) implisit lewat pengulangan motif.

Nurgiyantoro (2013:133) membagi tema berdasarkan makna yang terkandung dalam cerita, yaitu:

1) Tema Utama (Tema Mayor)

Tema mayor artinya makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Menentukan tema pokok sebuah cerita pada hakikatnya merupakan aktivitas mengidentifikasi, memilih, mempertimbangkan, dan menilai di antara sejumlah makna yang ditafsirkan dalam karya sastra yang bersifat merangkum berbagai makna khusus.

2) Tema Tambahan (Tema Minor)

Tema minor tergantung pada banyak sedikitnya makna tambahan yang dapat ditafsirkan dari sebuah cerita. Tema tambahan itu bersifat mendukung dan mencerminkan makna utama.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai tema, penulis menyimpulkan bahwa tema adalah sebuah gagasan (makna) pada karya sastra yang bersifat abstrak yang secara berulang dimunculkan lewat pengulangan motif dilakukan secara implisit maupun eksplisit. Tema-tema yang disampaikan pengarang dilihat dari corak dan kedalamannya ada tema ringan, berat, biasa, dan tema tidak biasa.

Pengarang dalam menciptakan tema-tema tersebut baik mengangkat masalah-masalah yang umum dalam kehidupan maupun satu masalah yang timbul dari pengalaman manusia.

b. Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh digunakan untuk menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita. Menurut Sudjiman (1988: 16) menyatakan bahwa tokoh merupakan individu rekaan yang mengalami atau berlaku dalam berbagai peristiwa dalam cerita, sedangkan, istilah penokohan digunakan untuk melukiskan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Nurgiyantoro (2005:176) menyatakan, tokoh dalam cerita prosa fiksi dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu: 1) berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita dibedakan atas, tokoh utama dan tokoh tambahan; 2) berdasarkan fungsi penampilannya tokoh dibedakan atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis.; 3) berdasarkan perwatakannya tokoh dibedakan atas tokoh inti atau tokoh utama dan tokoh tambahan atau tokoh pembantu. Tokoh inti merupakan seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam cerita, sedangkan tokoh pembantu hanya berperan sebagai pelengkap dan pendukung tokoh inti. Aminuddin (2011:79) menyatakan, tokoh yang terdapat dalam cerita terdiri atas tokoh inti atau tokoh utama dan tokoh tambahan atau tokoh pembantu. Tokoh inti merupakan seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam cerita, sedangkan tokoh pembantu hanya berperan sebagai pelengkap dan pendukung tokoh inti.

Aminuddin (2011:80) menyatakan, penentuan tokoh utama dalam prosa dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu; 1) tokoh yang kerap muncul dalam cerita; 2) tokoh yang sering dibicarakan oleh pengarang dan dapat terlihat melalui judul cerita prosa fiksi. Esten (1990:93) menyatakan, ada tiga cara penentuan tokoh utama yaitu; 1) Tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tema atau

pokok masalah) tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lain; 3) tokoh yang paling banyak muncul penggambarannya dalam cerita.

Perwatakan tokoh cerita sangat bergantung oleh pandangan pengarang dalam penggambaran tokoh. Aminuddin (2011:80) menyatakan, dalam memahami watak tokoh dapat dilakukan dengan sembilan cara yaitu, 1) pendapat langsung pengarang terhadap watak tokoh, 2) penggambaran lingkungan dari kehidupan tokoh, 3) pengamatan terhadap perilaku tokoh, 4) pengamatan terhadap ucapan tokoh cerita tentang dirinya sendiri, 5) interaksi tokoh dengan tokoh lain dalam cerita, 6) memahami jalan pikiran tokoh cerita, 7) komentar tokoh lain terhadap tokoh yang di maksud, 8) reaksi tokoh lain terhadap tokoh tersebut, 9) reaksi tokoh tersebut terhadap tokoh lain.

Dari pernyataan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa tokoh adalah orang atau pelaku dalam suatu cerita, sedangkan penokohan adalah penyajian watak tokoh atau teknik dalam menampilkan tokoh pada suatu cerita.

c. Alur(*Plot*)

Plot adalah pengaturan urutan peristiwa pembentuk cerita yang menunjukkan adanya hubungan kausalitas (Nurhayati, 2012:10). Fungsi plot adalah memberikan penguatan dalam proses membangun cerita. Secara teoretis, plot biasanya dikembangkan dalam urutan-urutan tertentu.

Waluyo (2008: 15-18) membedakan plot menjadi tujuh, yaitu (1) *exposition*, yaitu paparan awal cerita; (2) *inciting moment*, yaitu peristiwa mulai adanya problem-problem yang ditampilkan oleh pengarang untuk dikembangkan atau ditingkatkan; (3) *rising action*, yaitu penanjakan konflik; (4) *complication*, yaitu konflik yang semakin ruwet; (5) *klimaks*, yaitu puncak dari seluruh cerita dan semua kisah atau peristiwa sebelumnya ditahan untuk dapat menonjolkan saat klimaks cerita tersebut; (6) *falling action*, yaitu konflik yang dibangun cerita itu menurun karena telah mencapai klimaksnya; (7) *denovement*, yaitu penyelesaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk cerita. Oleh karena itu, alur sebagai sangkutan atau tempat menyangkutnya bagian-bagian cerita sehingga terbentuklah

suatu bangunan yang utuh.

d. Latar (*Setting*)

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2012: 35). Latar disebut juga sebagai landas tumpu, yakni mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.

Nurgiyantoro membedakan unsur latar ke dalam tiga unsur pokok (Nurhayati, 2012: 31) yaitu:

- 1) latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi;
- 2) latar waktu berhubungan dengan masalah kapan peristiwa itu terjadi dan diceritakan dalam novel;
- 3) latar sosial menyangkut status sosial seorang tokoh, penggambaran keadaan masyarakat, kebiasaan hidup, pandangan hidup, adat-istiadat, dan cara berpikir dan bersikap, termasuk status sosial tokoh yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa latar adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana terjadinya peristiwa. Latar adalah tempat, waktu, dan suasana yang terdapat dalam suatu cerita.

e. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita (Nurgiyantoro, 2013: 338). Sudut pandang haruslah diperhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita. (Nurgiyantoro, 2013: 248) mendefinisikan sudut pandang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Sudut pandang yang

dikemukakan oleh Waluyo (Nurhayati, 2012:18) dibagi menjadi tiga, yaitu (1) pengarang sebagai orang pertama dan menyatakan pelakunya sebagai “aku” dan disebut teknik akuan; (2) pengarang sebagai orang ketiga dan menyebut pelaku utama sebagai “dia” dan disebut sebagai teknik dia-an; dan (3) teknik yang disebut *omniscient* naratif atau pengarang serba tahu yang menceritakan segalanya atau memasuki berbagai peran secara bebas, atau pengarang tidak memfokuskan kepada satu tokoh cerita di dalam bercerita, tetapi semua tokoh mendapatkan penonjolan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah posisi dan penempatan diri pengarang dalam cerita, atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa terutama yang menyangkut diri tokoh.

f. Gaya Bahasa

Stile adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Nurgiyantoro, 2013: 69). Berbeda dengan Baldic bahwa *stile* adalah penggunaan bahasa secara khusus yang ditandai oleh penulis, aliran, periode, dan genre (Nurgiyantoro, 2013:369). Padahal kikatnya *stile* merupakan teknik, yaitu teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan sekaligus untuk mencapai efek keindahan.

Menurut Stanton gaya adalah cara pengarang menggunakan bahasa (Nurhayati, 2012: 20). Gaya ini dapat memberikan kesan realitas, sungguh-sungguh, dan memberi penekanan terhadap cerita atau kejadian yang dituturkan dengan gayanarasi.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa gaya bahasa adalah cara atau teknik yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan dengan menggunakan media bahasa yang indah.

g. Amanat

Amanat biasanya berupa nilai-nilai yang dititipkan pengarang untuk penonton (Ismawati, 2013: 73). Amanat adalah pesan pengarang kepada pembaca

baik tersurat maupun tersirat yang disampaikan melalui karyanya. Dari Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca baik secara tersurat maupun tersirat.

h. Konflik

Konflik adalah sesuatu yang menjadikan hidup sebuah karya sastra yang nanti akan menentukan hidup matinya sebuah karya. Hidup mati sebuah karya dalam hal ini yang dimaksud adalah sebuah pencapaian baik buruknya sebuah karya. Konflik dalam suatu cerita muncul karena perbedaan karakter masing-masing tokoh. Adanya tokoh-tokoh yang berperan menurut karakter masing-masing dapat menimbulkan permasalahan sehingga peristiwa itu semakin menegang dan terjadilah konflik. Welles dan Warren (1995:285) menyatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang “dramatik” yang mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan seimbang yang menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.

Tarigan (1984: 134) konflik dibagi menjadi dua, yaitu konflik fisik dan konflik batin. Konflik fisik disebut juga konflik eksternal berupa pertentangan manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitarnya, dan manusia dengan masyarakat. Konflik batin disebut konflik internal berupa pertentangan antara satu ide dengan ide yang lain dan konflik yang terjadi antara seseorang dengan kata hatinya.

2.3.2 Unsur Ekstrinsik

Penciptaan novel selain dipengaruhi oleh unsur-unsur intrinsik yang didukung oleh unsur-unsur yang berada di luar cerita yang berperan sebagai unsur pendukung. Salah satu unsur yang sangat berperan bagi penciptaan novel adalah unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (2005:23) menyatakan, unsur ekstrinsik merupakan unsur yang terletak di luar karya prosa fiksi, namun berpengaruh dalam terciptanya suatu cerita.

2.4 Struktur Psikologi Kepribadian

Menurut Freud (dalam Alwisol, 2011:13-14), kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yakni sadar (*Conscious*), pra sadar (*Preconscious*), dan tidak sadar (*Unconscious*). Alam sadar adalah apa yang anda sadari pada saat tertentu, penginderaan langsung, ingatan, persepsi, pemikiran, fantasi, perasaan yang anda miliki. Terkait erat dengan alam sadar ini adalah apa yang dinamakan Freud dengan alam prasadar, yaitu apa yang kita sebut dengan saat ini dengan “kenangan yang sudah tersedia” (*available memory*), yaitu segala sesuatu yang dengan mudah dapat di panggil ke alam sadar, kenangan-kenangan yang walaupun tidak anda ingat waktu berpikir, tapi dapat dengan mudah dipanggil lagi. Adapun bagian terbesar adalah alam bawah sadar (*Unconscious mind*). Bagian ini mencakup segala sesuatu yang sangat sulit dibawa ke alam sadar, seperti nafsu dan insting kita serta segala sesuatu yang masuk ke situ karena kita tidak mampu menjangkaunya, seperti kenangan atau emosi-emosi yang terkait dengan trauma. Sampai dengan tahun 1920-an, teori tentang konflik kejiwaan hanya melibatkan tiga unsur kesadaran itu. Baru pada tahun 1923 Freud mengenalkan tiga metode struktural yang lain, yakni *das es*, *das ich*, dan *das ueber ich*. Struktur baru ini tidak mengganti struktur yang lama, tetapi melengkapi atau menyempurnakan gambaran mental terutama dalam fungsi atau tujuannya. Berikut ketiga pendukung struktur kepribadian itu.

2.4.1 Das Es

Das Es adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Dari *das es* ini kemudian akan muncul *das ich* dan *das ueber ich*. Saat dilahirkan, *Das es* berisi semua aspek psikologis yang diturunkan, seperti mimpi, lamunan, dan halusinasi. *Das es* berada dan beroperasi dalam daerah *unconscious*, mewakili subyektifitas yang tidak pernah disadari sepanjang usianya. *Das es* berhubungan erat dengan proses dalam perkembangan fisik untuk mendapatkan energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya yang harus tercapai.

Das es beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu: berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Bagi *das es*, kenikmatan adalah keadaan yang relatif inaktif atau tingkat energi yang rendah, dan rasa sakit. *Pleasure principle* di proses dengan dua cara, yakni tindak refleks (*reflex actions*) dan proses primer (*primary process*). Tindak refleks adalah reaksi otomatis yang dibawa sejak lahir seperti mengejabkan mata-dipakai untuk menangani kepuasan rangsang sederhana dan biasanya dapat segera dilakukan. Proses primer adalah reaksi membayangkan atau mengkhayal sesuatu yang dapat mengurangi atau menghilangkan tegangan-dipakai untuk menangani stimulus kompleks, seperti bayi yang lapar membayangkan makanan atau pusing ibunya. Proses pembentuk gambaran obyek yang dapat mengurangi tegangannya, disebut pemenuhan hasrat (*wish fulfillment*), misalnya mimpi, lamunan, dan halusinasi psikotik.

Das es hanya mampu membayangkan sesuatu, tanpa mampu membedakan khayalan itu dengan kenyataan yang benar-benar memuaskan kebutuhan yang harus dicapai. *Das es* tidak mampu membedakan yang benar dan yang salah, tidak tahu moral. Jadi harus dikembangkan jalan memperoleh khayalan itu secara realistik atau nyata, yang memberikan kepuasan tanpa menimbulkan ketegangan baru khususnya masalah moral. Alasan ini lah yang kemudian membuat *das es* memunculkan *das ich* (Alwisol, 2011:14-15).

2.4.2 Das Ich

Das ich berkembang dari *das es* agar orang mampu menangani realitas; sehingga *das ich* beroperasi mengikuti prinsip realita (*reality pricipile*); usaha memperoleh kepuasan yang dituntut *das es* dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan obyek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan. Prinsip realita itu dikerjakan melalui proses sekunder (*secondary process*), yakni berfikir realistik menyusun rencana dan menguji apakah rencana itu menghasilkan objek yang dimaksud akan mencapai kepuasan. Proses pengujian itu disebut uji realita (*reality testing*), melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah difikirkan secara realistik. Dari cara kerjanya

dapat difahami sebagian besar daerah operasi *das ich* beroperasi di daerah prasadar dan daerah taksadar (di daerah tengah-tengah kesadaran dalam melaksanakannya).

Das Ich adalah eksekutif (pelaksana) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama; pertama, memilih stimulasi mana yang hendak direspon dan atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai prioritas kebutuhan yang utama. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya minimal yang akan dihadapinya. Dengan kata lain, *das ich* sebagai eksekutif kepribadian berusaha memenuhi kebutuhan *das es* sekaligus juga memenuhi kebutuhan moral dan kebutuhan perkembangan mencapai kesempurnaan dari *das ueber ich*. *Das ich* sesungguhnya bekerja untuk memuaskan *das es*, karena itu *das ich* yang tidak memiliki energi sendiri untuk akan memperoleh energi dari *das es* agar mencapai dorongan berikutnya dari *das ueber ich* (Alwilsol, 2011:15-16).

2.4.3 Das Ueber Ich

Das ueber ich adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*idealistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan *das es* dan prinsip realistik dari *das ich*. *Das ueber ich* berkembang dari *das ich*, dan seperti *das ich* dia tidak mempunyai energi sendiri. Sama dengan *das ich* tidak akan berkembang bila tidak didorong oleh *das es*. *Das ueber* beroperasi di tiga daerah kesaaran. Namun berbeda dengan *das ich*, dia tidak mempunyai kontak dengan dunia luar (sama dengan *das es*) sehingga kebutuhan kesempurnaan yang dijangkaunya tidak realistik (*das es* tidak realistik dalam memperjuangkan kenikmatan dan memenuhi kepuasannya).

Prinsip idealistik mempunyai dua subprinsip, yakni *conscience* dan *ego ideal*. *Das ueber ich* pada hakekatnya merupakan elemen yang mewakili nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua menangani standart sosial, yang diajarkan kepada anak melalui berbagai larangan dan perintah. Apapun tingkah laku yang dilarang, dianggap salah, dan dihukum oleh orang tua, akan diterima menjadi suara hati (*conscience*), yang berisi apa saja yang tidak boleh dilakukan.

Apapun yang disetujui, dihormati dan dipuji orang tua akan diterima menjadi standar kesempurnaan atau *ego idea*, yang berisi apa saja yang seharusnya dilakukan. Proses pengembangan konsensia dan *ego ideal*, yang berarti menerima standar salah dan benar itu disebut introyeksi (*introjection*). Sesudah menjadi introyeksi, kontrol pribadi akan mengganti kontrol orang tua.

Das ueber ich bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan, menghukum dengan kesalahan *das ich*, baik yang telah dilakukan maupun baru dalam pikiran. Paling tidak ada tiga fungsi dari *das ueber ich*, yaitu (1) mendorong *das ich* menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistic, (2) memerintah impuls *das es* terutama impuls seksual dan agresif yang bertentangan dengan standart nilai masyarakat, dan (3) mengejar kesempurnaan. Aktivitas *das ueber ich* dalam diri individu, terutama apabila aktivitas ini bertentangan atau konflik dengan *das ich* menyatakan diri dalam emosi-emosi tertentu seperti perasaan bersalah dan penyesalan. Sikap-sikap tertentu dari individu seperti diri, koreksi atau kritik iri, juga sumber pada *das ueber ich*.

Struktur kepribadian *das es*, *das ich*, dan *das ueber ich* itu bukan bagian-bagian yang menjalankan kepribadian, tetapi itu adalah nama dari sistem struktur dan proses psikologik yang mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Biasanya sistem-sistem itu bekerjasama sebagai tim di bawah arah *das ich*. Baru kalau timbul konflik diantara ketiga struktur itu, mungkin sekali muncul tingkah laku abnormal antara ketiga sistem itu. (Alwisol, 2011:16-17).

2.5 Pembelajaran Materi Apresiasi Sastra di SMA kelas XII

Sastra merupakan salah satu materi yang berkontribusi besar dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran sastra dalam dunia pendidikan berhubungan dengan dunia nyata, sehingga sastra layak dihadirkan dalam kegiatan pembelajaran. Relevansi sastra dalam kehidupan dapat digambarkan melalui manfaat pengajaran sastra. Rahmanto (1998:16) menyatakan, pengajaran sastra dapat bermanfaat apabila memiliki empat cakupan. Empat cakupan tersebut terdiri atas, bermanfaat dalam peningkatan keterampilan berbahasa, penambah

pengetahuan budaya, pengembang cipta dan rasa, dan penunjang pembentukan watak.

Salah satu manfaat dari pengajaran sastra dalam kajian ini berimplikasi pada peningkatan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa umumnya meliputi empat unsur, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Unsur-unsur tersebut dapat diterapkan dalam pengajaran sastra dengan meliputi kegiatan yang berhubungan dengan apresiasi sastra.

Pemahaman terhadap teks novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dalam penelitian ini diterapkan pada salah satu jenjang pendidikan berupa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester satu, yang berpedoman pada kurikulum 2013. Kemampuan tersebut sangat berpengaruh bagi siswa dalam kegiatan analisis unsur ekstrinsik novel yang dibaca, sehingga dapat berguna dalam pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan yaitu 3.1 memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.1 menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai kerelevanan dan rancangan. Metode penelitian ini mencakup: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data pada penelitian kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, wacana, paparan, analisis, argumentasi, dan berbagai bentuk pemahaman lainnya (Santoso, 2015:71). Rancangan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian sastra untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang dalam karya sastra (Endraswara, 2011:5). Data yang di deskripsikan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Guna menunjang penelitian ini, maka digunakan pendekatan tekstual. Pendekatan tekstual menurut Endraswara (2011: 97) “pendekatan yang digunakan untuk mengkaji aspek-aspek psikologis yang ada dalam novel”. Fenomena dibalik karya sastra (novel) berupa aspek psikologis yang ada dalam novel *Hujan Bulan Juni* yang kemudian dirumuskan menjadi materi pembelajaran yang berupa teks yang dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA kelas XII, yakni teks cerita ulang.

Rancangan penelitian ini menggunakan cara-cara mengumpulkan data-data yang merefleksikan psikologi kepribadian tokoh berdasarkan Sigmund Freud dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumanto (1995:77) menyatakan “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsi dan mengintrepetasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang

berlangsung akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan tengah berkembang”. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, memorandum, dan catatan-catatan resmi lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur psikologi kepribadian berdasarkan Sigmund Freud. Struktur psikologi kepribadian tokoh dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono adalah penelaahan karya sastra yang ditinjau dari segi *das es, das ich, dan das ueber ich*. Penelitian ini mendeskripsikan data berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang memaparkan psikologi kepribadian tokoh dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf pada novel *Hujan Bulan Juni* yang mengidentifikasi atau mengekspresikan gejala-gejala kejiwaan yang membangun kepribadian masing-masing tokoh berdasarkan teori struktur psikologi kepribadian berdasarkan Sigmund Freud yang memaparkan *das es, das ich, dan das ueber ich*.

Sumber data penelitian ini adalah sumber novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, cetakan pertama pada Juni 2015 oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Hasil dari analisis unsur intrinsik (tokoh, dan penokohan) serta kajian psikoanalisis dalam novel digunakan sebagai bahan materi berupa teks cerita ulang imajinatif sebagai alternatif materi pembelajaran berbasis sastra di SMA kelas XII.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai cara yang digunakan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya dalam sebuah penelitian. Data-data yang dihasilkan dalam pengumpulan masih berupa data kasar yang didapat dari objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dialog-dialog dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* yang diindikasikan memuat jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan. Data-data tersebut didapat dengan membaca novel *Hujan Bulan Juni* secara berulang-ulang. Setelah itu, guna menjawab rumusan dari pemanfaatan penelitian. Maka dibutuhkan silabus SMA kelas XII semester satu K13 untuk memahami isi dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan digunakan.

Teknik pendekatan atau metode pengumpulan data dalam analisis ini, peneliti menggunakan metode studi pustaka, karena semua data-data yang terkait tentang teori-teori penelitian analisis didapat dari buku-buku perpustakaan. Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan model yang akan dikembangkan Menurut Sukmadinata (2005). M.Nazir dalam bukunya yang berjudul 'Metode Penelitian' mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan :“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”(Nazir,1988: 111).

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu;

- a. Pembacaan novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono
- b. Pencarian data yang ada pada setiap kata, kalimat, paragraf, dan wacana dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono terkait unsur intrinsik (tokoh perwatakan, tema, dan konflik) dan struktur kepribadian *Das Es* (the id) aspek biologis, *Das Ich* (the ego) aspek psikologis, *Das Ueber ich* (the super ego) aspek sosiologis.

- c. Pengumpulan data yang telah melalui proses pencarian terkait unsur intrinsik (tokoh dan perwatakan, tema, dan konflik) dan struktur kepribadian *Das Es* (the id) aspek biologis, *Das Ich* (the ego) aspek psikologis, *Das Ueber ich* (the super ego) aspek sosiologis.
- d. Pengklasifikasian data berdasarkan unsur sejenis yaitu, unsur intrinsik (tokoh perwatakan, tema, dan konflik) dan struktur kepribadian *Das Es* (the id) aspek biologis, *Das Ich* (the ego) aspek psikologis, *Das Ueber ich* (the super ego) aspek sosiologis.
- e. Pemberian kode pada data berdasarkan kriteria yang mengarah pada unsur intrinsik dan struktur kepribadian. Bentuk kode pada data sebagai berikut.

Unsur intrinsik

1) Tokoh dan perwatakan

- TU : tokoh utama
- TT : tokoh tambahan
- MT : metode *telling*
- MS : metode *showing*

2) Tema

- PPM : persoalan paling menonjol
- PPK : persoalan pemicu konflik
- PBP : persoalan yang banyak membutuhkan waktu pencitraan

3) Konflik

- KF : konflik fisik
- KB : konflik batin

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk memaknai atau menafsirkan data yang sudah diperoleh. Analisis data berupa proses dalam menentukan penafsiran data. Menurut Nasution (dalam, Usman H dan Akbar. P.S

2009: 19) “analisis data ialah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.” Penafsiran analisis dilakukan dengan mengurutkan data sesuai dengan kode dan kategori data yang akan dianalisis, baik secara tersurat maupun tersirat dalam kata yang disajikan. Penafsiran data berupa pengolahan data yang didasarkan pada penyajian data yang kemudian dianalisis sesuai dengan kajian teori pada rumusan yang sudah ditetapkan. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian berupa kegiatan reduksi data, penyajian data, analisis data, interpretasi data, penyusunan materi pembelajaran, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

a. Membaca

Kegiatan membaca dalam penelitian karya sastra sangat perlu dilakukan untuk pemahaman unsur-unsur bacaan sastra. Aminuddin (2011:15) menyatakan, “Membaca merupakan kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti sebagai tahap pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada teks sastra sebelum diadakan apresiasi sastra”.

b. Reduksi Data

Hartani (2010:48) menyatakan, reduksi data merupakan proses pemilihan data yang penting untuk diproses ke langkah selanjutnya. Pada tahap ini dilakukan pemilihan data yang berhubungan dengan unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, tema, dan konflik) dan struktur kepribadian *Das Es*(the id) aspek biologis, *Das Ich* (the ego) aspek psikologis dan *Das Ueber Ich* (the super ego) aspek sosiologi, yang ada dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Tahapan tersebut perlu dilakukan untuk penyaringan data yang penting dan berguna sebagai pendukung penelitian yang ditempuh dengan melalui kegiatan analisis.

c. Penyajian data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:95) menyatakan, “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Teks tersebut berisi tentang uraian dan hasil analisis data yang

berhubungan dengan unsur intrinsik (tokoh dan perwatakan, tema, dan konflik) dan struktur kepribadian *Das Es* sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir, *Das Ich* orang mampu menangani realitas dan *Das ich* eksekutif (pelaksana) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama. Yang pertama, memilih stimulasi mana yang hendak direspon dan insting mana yang akan dipuaskan sesuai prioritas kebutuhan yang utama. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya minimal yang akan dihadapinya, yang ada dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

d. Prosedur analisis data

Prosedur atau tahapan analisis data berdasarkan pernyataan dari Hartani (2010:48), terdiri atas pengklasifikasian data, pengkodean data, pemahaman, dan interpretasi. Pengklasifikasian data dalam penelitian ini terkait dengan format tertentu. Format tersebut berkaitan dengan tahapan penggolongan data berdasarkan kategori unsur intrinsik (tokoh dan perwatakan, tema, dan konflik) dan struktur kepribadian metode *das es*, *das ich*, dan *ueber ich* yang ada dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

Tahap pengklasifikasian bertujuan agar data yang telah terkumpul sesuai dengan kategorinya akan lebih mudah untuk diberi kode sebagai tahap lanjutan dari tahap klasifikasi. Hartani (2010:49) menyatakan, pengkodean adalah proses pemberian kode pada data data untuk dilihat persamaan polanya. Pada tahap ini data akan diberi kode oleh peneliti berdasarkan kesamaan jenis dan kategorinya.

Tahap prosedur analisis penelitian yang terakhir adalah kegiatan interpretasi. Hartani (2010:50) mengisyaratkan, interpretasi merupakan pengkaitan hasil temuan yang berupa data dengan teori yang dijadikan pedoman dalam penelitian agar tidak bersifat biasa. Tahap interpretasi dalam penelitian ini berhubungan dengan kegiatan pemberian terdapat dan perkiraan makna dalam data yang berpedoman pada teori penelitian. Perkiraan makna dilakukan dengan kegiatan analisis secara mendalam terhadap data dalam novel *Hujan Bulan Juni* yang sesuai untuk dikategorikan dalam unsur intrinsik (tokoh dan penokohan,

tema, dan konflik) dan struktur kepribadian *Das Es* (the id) aspek biologis, *Das Ich* (the ego) aspek psikologis dan *Das Ueber Ich* (the super ego) aspek sosiologis.

e. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari teknik analisis data pada penelitian ini adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Verifikasi dalam penelitian ini merupakan tahap peninjauan data-data yang telah diteliti untuk penarikan jawaban terkait data yang dikategorikan dalam unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, tema, dan konflik) dan struktur kepribadian *Das Es* (the id) aspek biologis, *Das Ich* (the ego) aspek psikologis dan *Das Ueber Ich* (the super ego) aspek sosiologis dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono berdasarkan bukti-bukti tertentu. Tahapan verifikasi berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam proses penarikan kesimpulan merupakan suatu tahapan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan penarikan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian disertai dengan bukti-bukti yang kuat.

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen utama yang digunakan penelitian ini adalah peneliti sendiri. Semi (1990:24) menyatakan, dalam penelitian sastra peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang bertugas sebagai pengumpul data dan pencatat segala fenomena dari objek penelitian. Peneliti berperan sebagai pengumpul data dengan proses membaca novel *Hujan Bulan Juni* untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini. Instrumen pendukung dalam penelitian ini terdiri atas, novel, laptop, dan silabus Kurikulum 2013.

3.6 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahapan tersebut terdiri atas tiga tahap yaitu, tahap persiapan,

tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasan tiga tahapan tersebut yang terdapat dalam penelitian ini.

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini ditempuh oleh peneliti melalui delapan tahapan. Berikut tahapan-tahapan yang dikategorikan dalam tahap persiapan dalam penelitian.

1) Pemulihan kajian penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pemilihan bahan kajian yang akan diteliti. Kajian yang harus dipilih dalam penelitian ini adalah persoalan yang berhubungan dengan studi bahasa Indonesia dan studi sastra Indonesia. Kajian studi sastra Indonesia diambil peneliti sebagai bahan dari kajian penelitian.

2) Perumusan masalah

Tahapan ini berhubungan dengan masalah yang harus dirumuskan peneliti terkait dengan studi sastra Indonesia. Psikologi sastra sebagai salah satu cabang ilmu sastra yang dipilih peneliti sebagai dasar penelitian dan perumusan masalah.

3) Bahan pustaka terkait rumusan masalah dipelajari oleh peneliti

Pada tahapan ini bahan pustaka dan rumusan masalah yang berhubungan dengan psikologi sastra mulai dipelajari oleh peneliti sebagai teori yang digunakan dalam penelitian sastra. Objek penelitian turut ditentukan dalam tahap ini sebagai sasaran penelitian. Salah satu karya sastra berupa novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dijadikan sebagai objek penelitian.

4) Pemulihan, penetapan, dan pengajuan judul penelitian

Judul penelitian mulai diperkirakan oleh peneliti setelah memilih objek penelitian berupa novel. Kegiatan tersebut berakhir dengan ditetapkannya judul penelitian yang berkaitan dengan novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko

Damono. Judul penelitian diajukan ke Komisi Bimbingan pada tanggal 29 Agustus 2016 dengan pengesahan 11 November 2016

5) Berkonsultasi terkait judul penelitian

Pada tahap ini judul penelitian sudah disetujui oleh Komisi Bimbingan. Sehingga peneliti dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Peneliti mulai berkonsultasi dengan dosen pembimbing I dan II terkait dengan judul yang telah diajukan dan disetujui oleh Komisi Bimbingan. Pada tanggal; 26 Agustus 2016 judul penelitian disetujui oleh dosen pembimbing.

6) Penyusunan Bab 1 Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti menyusun pendahuluan dalam penelitian, setelah adanya persetujuan judul penelitian. Pendahuluan dibuat untuk memaparkan latar belakang penelitian tersebut. Kegiatan selanjutnya ditempuh peneliti dengan berkonsultasi pada dosen pembimbing I dan dosen Pembimbing II

7) Penyusunan proposal penelitian

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini berupa penyusunan proposal skripsi. Proposal skripsi dapat disusun oleh peneliti melalui persetujuan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II. Tahap selanjutnya berupa ujian seminar proposal skripsi yang dilakukan oleh peneliti.

8) Penyusunan proposal penelitian

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini berupa penyusunan proposal skripsi. Proposal skripsi dapat disusun oleh peneliti melalui persetujuan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Tahap selanjutnya berupa ujian seminar proposal skripsi yang dilakukan oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini ditempuh oleh peneliti melalui tiga tahapan. Tahapan-tahapan tersebut terdiri atas:

1) Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan peneliti dengan membaca novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai objek penelitian. Kegiatan membaca bertujuan agar peneliti dapat memahami isi dari objek tersebut sehingga dapat melakukan kegiatan pengumpulan data-data yang diperlakukan dalam penelitian. Kegiatan pemberian kode pada data turut dilakukan peneliti untuk mempermudah dalam kegiatan analisis.

2) Analisis data

Tahap analisis merupakan tahap lanjutan dari kegiatan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan analisis data yang telah terkumpul berdasarkan teori yang telah ditentukan. Peneliti melakukan penyelidikan terhadap data yang diperlukan dalam penelitian.

3) Hasil penelitian disimpulkan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah menyusun Bab 4 pembahasan dan Bab 5 penutup sebagai jawaban dari rumusan masalah pada penelitian. Penyusunan tersebut sebagai hasil dari kegiatan penelitian terhadap objek kajian. Tahap akhir ditempuh peneliti dengan melaksanakan ujian sidang skripsi.

c) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan kegiatan penutup setelah peneliti melaksanakan sidang skripsi. Tahap ini juga sebagai bukti dari kelulusan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian dan pembuatan skripsi. Tahap penyelesaian dalam penelitian ini terdiri atas: 1) penyusunan laporan penelitian; 2) laporan penelitian; 3) penyusunan jurnal penelitian; 4) penggandaan laporan penelitian.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini penulis paparkan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan rangkuman pokok-pokok temuan penelitian. Saran adalah rekomendasi yang disampaikan kepada pembaca yang merupakan hasil refleksi penelitian terhadap temuan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan analisis data yang bersumber dari rumusan masalah dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas struktur novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan membahas struktur psikologi kepribadian pada tokoh Sarwono dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Analisis unsur-unsur intrinsik yang diambil adalah analisis tokoh dan penokohan, tema. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Teori yang digunakan yaitu teori kepribadian menurut Sigmund Freud yang terdiri atas *Das Es*, *Das Ich*, dan *Das Ueber Ich*.
2. Sarwono menjadi tokoh utama dikarenakan tokoh ini menjadi penggerak alur dalam cerita, serta tema dalam cerita adalah kerumitan hubungan percintaan Sarwono dan Pingkan dikarenakan banyaknya perbedaan antara mereka. Toar, Tante Henny, dan Katsuo termasuk dalam tokoh tambahan karena ketiga tokoh tersebut adalah orang-orang terdekat tokoh utama, dan memiliki hubungan dengan tokoh utama. Meskipun tidak banyak muncul dalam cerita, Toar, Tante Henny, dan Katsuo berpengaruh dalam tema dan alur cerita yang dialami tokoh utama.
3. Tokoh Sarwono adalah seorang dosen muda di UI yang merupakan pacar dari Pingkan. Sarwono berasal dari keluarga yang sederhana di Solo. Sarwono memiliki karakter cerdas, mandiri, sederhana, totalitas dalam bekerja, serta penyayang. Tokoh Pingkan adalah pacar dari Sarwono yang merupakan darah

campuran Manado dan Solo. Pingkan sendiri memiliki karakter cerdas, tidak mudah beradaptasi dengan hal yang masih asing baginya, baik, perhatian, tidak tegaan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta penyayang.

4. *Das Es* adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir sedangkan *Das Ich* berkembang dari *das es* agar orang mampu menangani realitas, sehingga *das ich* beroperasi mengikuti prinsip realita (*reality priciple*). *Das Ueber Ich* adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*idealistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan *das es* dan prinsip realistik dari *das ich*.
5. Struktur kepribadian baik *Das Es*, *Das Ich*, dan *Das Ueber Ich* tercermin dalam tokoh-tokoh yang ada, terutama tokoh utama pada novel Hujan Bulan Juni. Struktur psikologi tersebut nampak muncul jelas dalam setiap konflik dan sikap tokoh dalam menghadapi situasi serta permasalahan yang dialami.
6. Skenario pembelajaran diaplikasikan dengan pembelajaran sastra yaitu di kelas XII SMA berdasarkan Kurikulum 2013. Pembuatan RPP didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tertera pada silabus SMA. Kompetensi Inti 3 yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata, dengan Kompetensi Dasar 3.1 memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Pada Kompetensi Inti 4 yaitu menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori, dengan Kompetensi dasar 4.1 mengintegrasikan makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan merancang novel dan novelet dengan memperlihatkan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Metode pembelajaran dilakukan mengkombinasikan tiga metode, yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan penugasan.

5.2 Saran

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, disarankan dapat memanfaatkan novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Pendekatan yang dapat digunakan misalnya yaitu pendekatan sosiologi sastra.
2. Bagi guru, dapat menggunakan novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai alternatif bahan atau materi pembelajaran sastra yaitu unsur intrinsik dan struktur psikologi kepribadian dalam tokoh cerita.
3. Bagi pembaca, dapat mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya dalam kehidupan di masyarakat. Selain itu, dengan membaca novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai struktur psikologi kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2011. *Edisi Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anoegrajekti, Novi. 2006. *Pengantar Teori Sastra*. Jember : Badan Penerbit Fakultas Sastra Universitas Jember
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya sastra*. Cetakan IX. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Esten, Mursal. 1990. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hartani A.L, 2011, *Manajemen Pendidikn*, Yogyakarta: LaksBan Pressindo.
- [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- Lutfitasari, Wefi. 2016. *Kepribadian Tokoh Dalam Novel Sihir Pambayun karya Joko Santoso Dan Pemanfaatanya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Prosa Di SMA Kelas XII*. Tidak diterbitkan. Jember. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Minderop, A. 2013. *Psikologi sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh kasus)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan V. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasaribu, Simandjuntak. 1984. *Teori Kepribadian*. Edisi Pertama. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Rita. dkk. 1999. *Pengantar Psikologi*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M.A. 1990. *Rencana Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjiman, Panuti.1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta:Pustaka Jaya.

Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

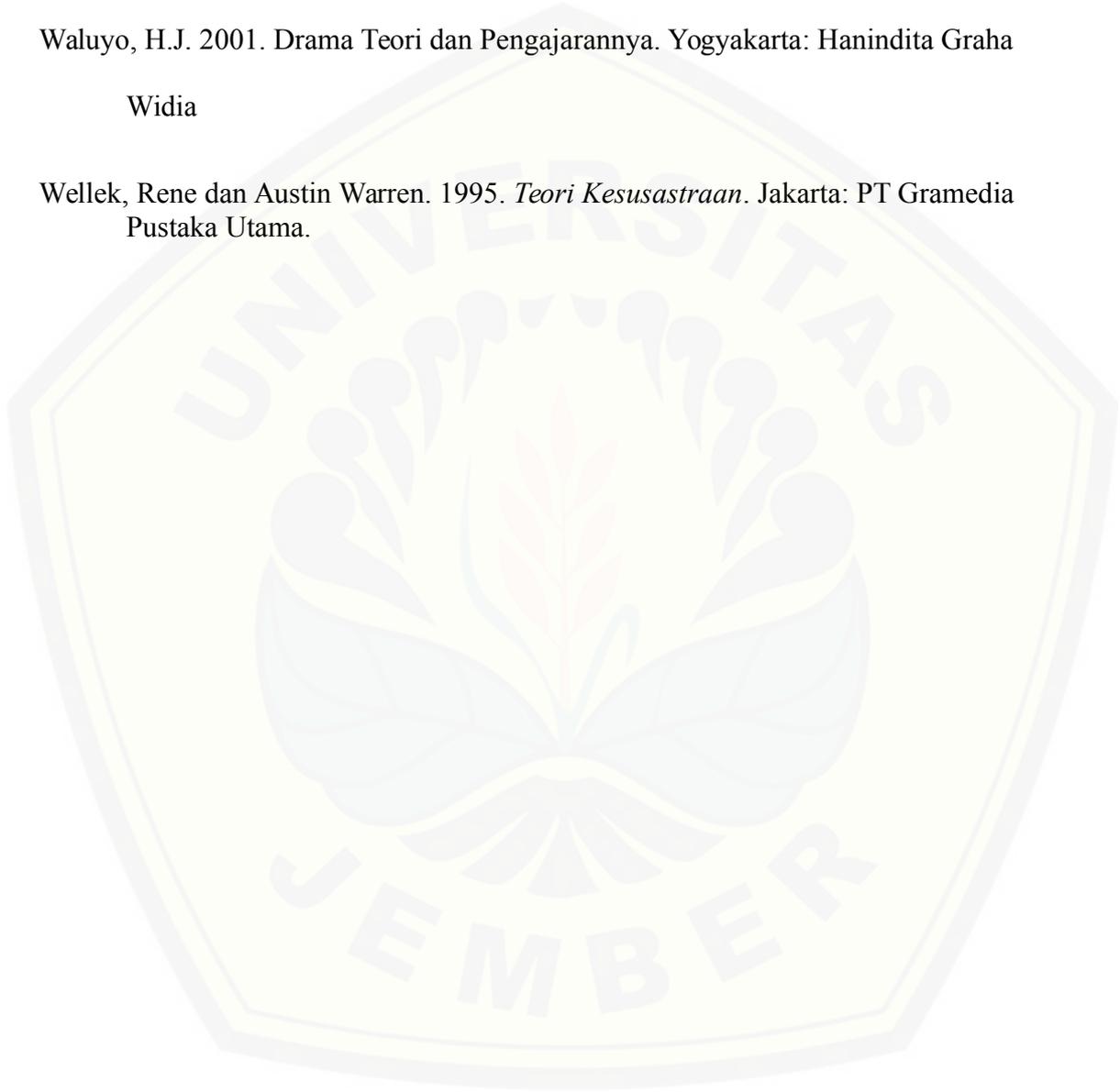
Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.

Wahyu Kurniyati, Ima. 2016. Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburhman El Shirazy. Tidak diterbitkan. Jember. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Waluyo, H.J. 2001. Drama Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta: Hanindita Graha

Widia

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



AUTOBIOGRAFI

Olga Ryan Rahara

Lahir di Banyuwangi, 13 April 1993, putri pertama dari pasangan Achmad Asrori dengan Sri Andayani. Beralamat di Dsn Krajan 2, Desa Kecamatan Gambiran, Banyuwangi- Jawa Timur. Lulus sekolah dasar tahun 2004/2005 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Genteng, Banyuwangi. Menyelesaikan sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2008 dan lulus SMA Muhammadiyah 2 Genteng, Banyuwangi tahun 2011. Setelah lulus dari SMA melanjutkan kuliah di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, program studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2011. Selama menjadi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pernah aktif dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan HMP IMABINA pada tahun 2011.